

Studi tentang Persepsi Siswa EFL Pada Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris Di MAN 1 Bengkalis

Lutfhiah Rohmah

*Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
aluthfiahrohmah@gmail.com*

Abstrak: Komponen komunikasi nonverbal di kelas lebih penting dari pada komponen verbal. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru bahasa Inggris memiliki interaksi verbal dan nonverbal yang baik selama proses pembelajaran, guru mengajar dengan suara keras. Ketika ada siswa yang berisik, guru bahasa Inggris berhenti berbicara, kemudian melakukan kontak mata untuk menenangkan kelas. Guru bahasa Inggris melakukan control kedekatan, yang digambarkan dengan berjalan lebih dekat ke bagian kelas yang bising dan terus berada di sana sampai keributan mereda. Namun, masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Oleh Karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa EFL Pada Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris di Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis. Penelitian ini adalah penelitian descriptive kuantitative. instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah kuesioner. Populasi penelitian ini adalah 208 siswa. Kemudian, dalam mengambil sampel, peneliti menggunakan simple random sampling dan memilih 40 siswa dari semua kelas. Dengan menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana melalui SPSS 20.0 hasil penelitian menunjukkan Skor persentase persepsi siswa EFL di kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis adalah 69,20%. itu dikategorikan sebagai level "Tinggi".

Kata kunci: persepsi, persepsi siswa EFL

Pendahuluan

Persepsi adalah proses makna terhadap rangsangan. Dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris, persepsi siswa EFL adalah proses makna terhadap stimulus guru bahasa Inggris. Persepsi adalah penentu suatu perilaku yang akan dilakukan. Bagaimana seseorang memutuskan untuk berperilaku didasarkan pada rangsangan atau dorongan dari proses sensorik yang disebut persepsi. Persepsi adalah kecenderungan untuk mengamati atau memperhatikan beberapa aspek data sensorik yang tersedia dan mengabaikan yang lain. Sama seperti motivasi karena persepsi adalah atribut yang menggerakkan kita untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Persepsi adalah proses menerima informasi melalui indera yang berasal dari lingkungan sekitarnya yang selanjutnya dibedakan, dikelompokkan, terfokus dan sebagainya, yang selanjutnya ditafsirkan. Bisa juga persepsi dikatakan cara atau alat untuk mengukur sesuatu sehingga bisa bernilai positif atau negatif Darnadi hamid dkk (2018)

Dalam pengajaranpun Ki Hajar Dewantara atau yang dikenal dengan Soewardi Surjaningrat salah satu tokoh penting dalam sejarah bangsa Indonesia khususnya dalam bidang pendidikan sudah menjelaskan bahwa saat proses belajar mengajaja harus

menggunakan prinsip ngandel, kandel, kendel, dan bandel. Ngandel berarti percaya diri, kandel berarti tebal dan berisi, kendel berarti berani sedangkan bandel berarti pantang menyerah. Singkatnya Ki Hajar Dewantara mengajarkan kita untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan berani baik sebagai individu maupun bagian dari sebuah bangsa Invalid source specified.

Berdasarkan ajaran Ki Hajar Dewantara siswa diajarkan dan dibentuk untuk menjadi pribadi yang percaya diri dan berani baik sebagai individu maupun berkelompok. Maka dari itu hal ini juga harus diterapkan didalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dikelas. Kemudian, untuk mencapai persepsi siswa EFL tentang guru bahasa Inggris, tentu saja ada proses interaksi antara guru dan siswa. Komponen komunikasi nonverbal di dalam kelas lebih penting dari pada komponen verbal. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi tanpa kata-kata, tetapi mencakup perilaku terbuka seperti 'ekspresi wajah, kontak mata, postur, gerakan, dan kostum. Komunikasi nonverbal tidak relevan. Setiap perilaku atau isyarat nonverbal komunikatif jika informatif (Burgoon, Judee K; Guerrero, Laura k; Floyd, Kory 2016)

Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis adalah sekolah umum yang berlokasi di Provinsi Riau; Bengkalis. Sebagai lembaga pendidikan formal, MAN 1 juga menyajikan pelajaran bahasa Inggris kepada siswa mereka. Menurut kurikulum 2013 (PERMENDIKBUD, 2016), dalam mendesain rencana pembelajaran siswa diharapkan aktif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar berpusat pada siswa, antusiasme siswa dalam belajar, termotivasi, tertarik, kreativitas, inisiatif, terinspirasi, berinovasi, dan mandiri.

Menurut studi awal peneliti di MAN 1 Bengkalis, sebagian besar siswa di kelas sebelas masih mengalami masalah belajar bahasa Inggris. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa guru memiliki interaksi verbal dan nonverbal yang baik selama proses pembelajaran, guru-guru ini mengajar dengan suara keras. Ketika ada siswa yang berisik, guru bahasa Inggris berhenti berbicara, lalu melakukan kontak mata untuk menenangkan kelas. Guru bahasa Inggris melakukan kontrol kedekatan, yang digambarkan dengan berjalan lebih dekat ke bagian kelas yang bising dan terus berada di sana sampai keributan mereda. Namun, meskipun guru memiliki komunikasi dan metode yang baik dalam mengajar, masih ada beberapa siswa yang acuh tak acuh selama proses pembelajaran. Partisipasi siswa tidak sama dengan harapan dari kurikulum 2013. Masalah ini dapat dibuktikan dengan aktivitas siswa dan partisipasi kelas.

Selain itu, peneliti mewawancarai salah satu guru bahasa Inggris. Dia mengatakan bahwa beberapa siswa tidak berinteraksi dan berpartisipasi dengan baik selama proses pembelajaran. Beberapa dari mereka lebih suka memperhatikan buku-buku mereka dan beberapa bahkan bertanya kepada rekan mereka tentang materi yang telah disampaikan meskipun guru telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar. Selain itu menurut Henson, (1999, hal.12) mengungkapkan bahwa contoh, bimbingan, dan motivasi yang diberikan oleh seorang guru akan dapat mempengaruhi siswa. Meskipun demikian, apa yang peneliti temukan di sini adalah bahwa motivasi belajar siswa masih lemah walaupun guru telah memberikan bimbingan dan motivasi untuk belajar. Ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa masih ada sekitar 9 atau 10 siswa di setiap kelas yang tidak tuntas saat melakukan ulangan harian. Dari temuan ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa EFL pada interaksi nonverbal guru bahasa Inggris.

Persepsi siswa memiliki implikasi penting dalam perilaku; Persepsi siswa menentukan bagaimana mereka berperilaku dan berinteraksi dengan guru bahasa Inggris yang mereka pahami. Misalnya, jika siswa menganggap gaya mengajar guru baik dan menarik, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sebaliknya jika gaya mengajar guru tidak bervariasi cenderung membuat siswa bosan dan malas belajar.

Penelitian ini berfokus pada Persepsi Siswa EFL pada interaksi nonverbal guru bahasa Inggris Di Sekolah Menengah Islam Negeri 1 Bengkalis. Pertanyaan penelitian telah dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana persepsi siswa EFL tentang interaksi nonverbal guru bahasa Inggris di kelas sebelas Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis ?

Menurut Rahman, (2013, hal. 92) indikator persepsi siswa EFL tentang interaksi nonverbal guru bahasa Inggris yaitu: (1) Siswa memperhatikan bagaimana intonasi guru ketika berbicara di depan kelas, (2) Para siswa memperhatikan bagaimana kecepatan dan kelancaran guru saat menjelaskan materi, (3) Para siswa memperhatikan bagaimana guru berhenti di antara kata-kata atau kalimat ketika menjelaskan materi, (4) Para siswa memperhatikan bagaimana ekspresi wajah guru ditampilkan ketika menjelaskan materi, (5) Para siswa memperhatikan sejauh mana kontak mata guru yang terjadi ketika menjelaskan materi, (6) Para siswa memperhatikan seberapa jauh jarak guru, (7) Para siswa memperhatikan bagaimana guru duduk, berdiri dan berpakaian di kelas, (8) Para siswa memperhatikan gerakan guru dan gerakan tubuh yang terjadi di kelas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian desain descriptive jenis penelitian ini adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Serta untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Waktu Dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Januari 2020 di SMA Islam Negeri 1 Bengkalis.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMA Islam Negeri 1 Bengkalis terletak di Provinsi Riau, di Kel Kelapati di Jalan Pembangunan I, Bengkalis. Pemilihan lokasi penelitian ini adalah karena masalah yang peneliti lakukan tersedia di lokasi itu dan jarak lokasi penelitian mudah dijangkau oleh peneliti

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Islam Negeri 1 Bengkalis tahun akademik 2019/2020. Siswa kelas sebelas di SMA Islam Negeri Bengkalis berisi 208 siswa dan terdiri dari 9 (sembilan) kelas.

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Yaitu dengan mencari informasi tentang profil sekolah dan untuk memperoleh data atau informasi tentang keadaan sekolah, apakah jumlah siswa, keadaan guru atau tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di Negara Islam Sekolah Menengah Atas 1 Bengkalis.

2. Kuisisioner

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Teknik kuisisioner ini digunakan dengan menyebarkan kuisisioner kepada siswa untuk mengumpulkan data tentang persepsi siswa tentang interaksi nonverbal guru bahasa Inggris. Hasil kuisisioner dinilai berdasarkan Skala Likert.

Skor berkisar 1-5. Ini memberikan para siswa dengan jawaban opsional berikut:

Spesifikasi Positif Skala skor kuisisioner

Answer Alternatives Scale of Score	Answer Alternatives Scale of Score
A. SangatSetuju (Strongly Agree)	5
B. Setuju (Agree)	4
C. Netral(Neither agree nor disagree)	3
D. Tidak Setuju (Disagree)	2
E. Sangat tidak setuju (Strongly disagree)	1

(Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, 2012, p. 86).

Spesifikasi Negatif Skala skor kuisisioner

Answer Alternatives Scale of Score	Answer Alternatives Scale of Score
A. Sangat Setuju (Strongly Agree)	1
B. Setuju (Agree)	2
C. Netral(Neither agree nor disagree)	3
D. Tidak Setuju (Disagree)	4
E. Sangat tidak setuju (Strongly disagree)	5

(Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, 2012, p. 86)

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner yang disusun dengan skala data skala likert. Karena data interaksi nonverbal guru dan data persepsi siswa dikumpulkan dengan kuisisioner, data tersebut adalah data skala interval.

Analisis data

Untuk teknik analisis data, peneliti menerapkan analisis kuantitatif. Menurut Nunan (2002), penelitian kuantitatif menggambarkan masalah penelitian melalui deskripsi tren atau kebutuhan untuk penjelasan hubungan antara variabel dengan mengumpulkan data

numerik dari sejumlah besar orang menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan tanggapan yang telah ditetapkan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Untuk menganalisis data interaksi nonverbal guru bahasa Inggris, peneliti menggunakan rumus yang dinyatakan oleh (Ridhuan, 2011, p.40)

$$P = f / N \times 100\%$$

Dimana:

P = Jumlah persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Tingkat persepsi siswa EFL pada interaksi nonverbal guru bahasa Inggris akan dikategorikan sebagai berikut:

Category Level of EFL Students' Perception

No	Percentage	Category Level
1	81% - 100%	Very High
2	61% - 80%	High
3	41% - 60%	High Enough
4	21% - 40%	Low
5	0% - 20%	Very Low

Adopted from (Ridhuan, 2011,p.41)

Kemudian untuk menganalisis pengaruh interaksi nonverbal guru bahasa Inggris pada persepsi siswa EFL menggunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan Hartono (2012, p.160) rumusnya adalah:

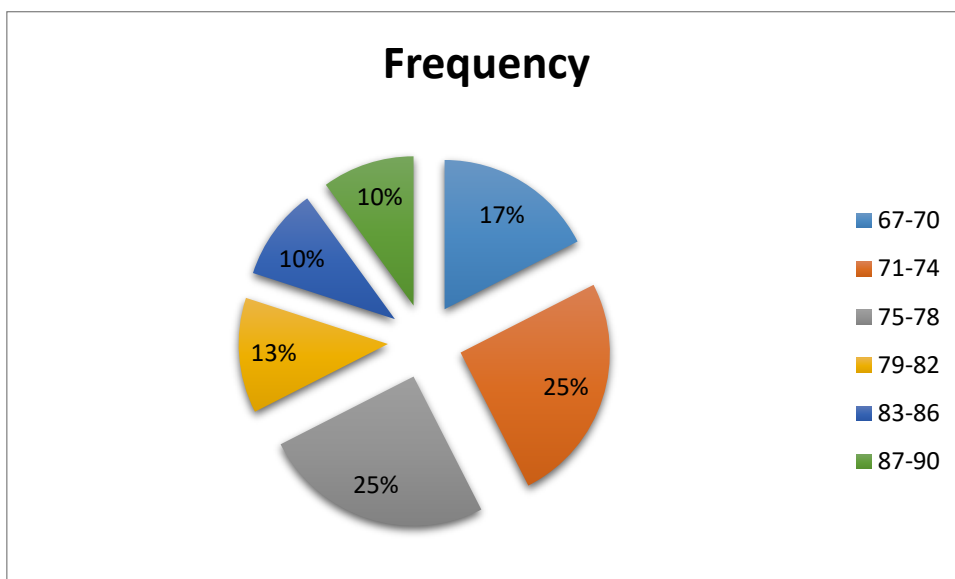
$$\hat{Y} = a + bX.$$

Sementara itu, agar mudah dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan program spss 20.0 untuk windows.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dalam mengumpulkan data Persepsi Siswa EFL, peneliti menggunakan kuesioner. Item-item kuesioner dibangun berdasarkan indikator persepsi pada interaksi nonverbal oleh Rahman (2013), yang telah banyak digunakan untuk mengukur disposisi Persepsi Siswa EFL. Jumlah total item dalam kuesioner adalah 24. Hasil analisis setiap item dari kuesioner adalah sebagai berikut:

1.1 Persentase Distribusi Skor Interval dari Persepsi Siswa EFL



Dapat dilihat, pada skor 67-70, ada 17% persen. Pada skor interval 71-74, ada 25%. Pada skor interval 75-78, ada 25%. Pada skor interval 79-82, ada 13%, pada interval 83-86, ada 10%. Dan pada skor interval 87-90, ada 10%.

1.2 Rekapitulasi Analisis Data Persepsi Siswa EFLDaftar pertanyaan

No Item	Alternatives										Total	
	Strongly Agree		Agree		Undecided		Disagree		Strongly Disagree			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	N	%
1	19	47,5	15	37,5	5	12,5	1	2,5	0	0	40	100
2	0	0	8	20	20	50	10	25	2	5	40	100
3	1	2,5	15	37,5	12	30	7	17,5	5	12,5	40	100
4	18	45	15	37,5	6	15	1	2,5	0	0	40	100
5	19	47,5	14	35	6	15	1	2,5	0	0	40	100
6	0	0	8	20	20	50	10	25	2	5	40	100
7	19	47,5	15	37,5	5	12,5	1	2,5	0	0	40	100

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

"Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa"

Yogyakarta, 7 Maret 2020

8	1	2,5	15	37,5	12	30	7	17,5	5	12,5	40	100
9	11	27,5	12	30	4	10	5	12,5	1	2,5	40	100
10	1	2,5	8	20	19	47,5	10	25	2	5	40	100
11	11	27,5	4	10	9	22,5	10	25	6	15	40	100
12	12	30	14	35	11	27,5	3	7,5	0	0	40	100
13	11	27	4	10	9	22,5	10	25	6	15	40	100
14	11	27	12	30	11	27,5	5	12,5	1	2,5	40	100
15	0	0	8	20	21	52,5	9	22,5	2	5	40	100
16	11	27,5	12	30	11	27,5	5	12,5	1	2,5	40	100
17	1	2,5	15	37,5	12	30	7	17,5	5	12,5	40	100
18	10	25	5	12,5	9	22,5	10	25	6	15	40	100
19	11	27,5	4	10	9	22,5	10	25	6	15	40	100
20	19	47,5	15	37,5	4	10	1	2,5	0	0	40	100
21	8	20	8	20	8	20	14	35	2	5	40	100
22	12	30	14	35	11	27,5	3	7,5	3	7,5	40	100
23	11	27,5	12	30	11	27,5	5	12,5	1	2,5	40	100
24	11	27,5	13	32,5	10	25	5	12,5	1	2,5	40	100
	228		265		255		150		57			

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi skor angket Persepsi Siswa EFL. Frekuensi total yang diperoleh dari setiap alternatif dikalikan dengan skor standar dari setiap opsi alternatif. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut:

Total frequency of strongly agree alternative	5 X 228	= 1140
Total frequency of agree alternative	4 X 265	= 1060
Total frequency of indifferent alternative	3 X 255	= 765
Total frequency of disagree alternative	2 X 150	= 300
Total frequency of strongly disagree alternative	1 X 57	= 57
Total score		= 3322

Skor total ideal seluruh item harus $5 \times 24 \times 40 = 4800$ (Jika semua responden menjawab sangat setuju). Namun, skor total yang diperoleh adalah 3322. Untuk mengetahui

bagaimana Persepsi Siswa EFL, (Ridhuan, 2011, p.40) menunjukkan rumus untuk menganalisis persentase data sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{3322}{4800} \times 100\%$$

$$P = 69.20\%$$

menurut Riduwan (2011, p.41), dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa EFL pada interaksi nonverbal bahasa Inggris tinggi karena persentase yang diperoleh adalah 69,20%. Dengan demikian, masalah penelitian yang dirumuskan dan telah menjadi masalah saat ini di sekolah baru-baru ini terjawab.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi Siswa EFL Pada Interaksi Nonverbal Guru Bahasa Inggris pada Siswa Kelas I Madrasah Aliyah Negeri 1 Bengkalis Berdasarkan apa yang telah dibahas, disajikan dan dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa Skor persentase persepsi siswa EFL di kelas XI SMA Negeri 1 Bengkalis adalah 69.20% dan Itu dikategorikan sebagai level "Tinggi".

Saran

Guru bahasa Inggris harus memelihara interaksi verbal dan nonverbal selama proses belajar mengajar karena bagaimana interaksi guru di kelas sangat mempengaruhi persepsi siswa EFL terhadap lingkungan, situasi kelas dan materi yang disajikan. Jika persepsi siswa EFL sangat baik untuk guru, ini akan meningkatkan motivasi siswa EFL. Jika motivasi belajar siswa sangat tinggi maka akan sangat mempengaruhi hasil belajar siswa EFL.

Daftar Pustaka

- Burgoon, Judee K; Guerrero, Laura k; Floyd, Kory (2016). "Pengantar Komunikasi Nonverbal". *Komunikasi nonverbal*. New York: Routledge. hlm. 1–26. [ISBN 978-0205525003](#) .
- Darnadi hamid dkk (2018) (*pengantar pendidikan (konsep dasar teori, teory, strategi dan implementasi*) Cetakan pertama oktober 2018 penerbit bandung: CV. Alfabeta
- Henson, K.T. & Eller, B.E. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. Belmont: Wadsworth Publishing Company.
- Hartono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. (2012). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.